

# PENGENALAN MOTIF *GORGA SINGA-SINGA* MENGUNAKAN TEKNIK *SUBLIME PRINTING*

**Dameria Ester Siburian**

Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom Bandung  
Jl. Telekomunikasi No.1, Sukapura, Bojongsoang, Bandung, Jawa Barat 40257, Indonesia  
e-mail: dameriaes@gmail.com

## **ABSTRACT**

*Indonesia has a variety of cultures with typical characteristics, for the example tribal culture of Batak Toba, this tribe has a variety of customs, one of them is ruma gorga. Ruma Gorga is a Batak Toba traditional house which has a decoration around the outside wall of the house called the Gorga ornament. As time went, Gorga ornament must be developed in order to maintain its existence in this modern era. One of the gorga ornament motif that have a potential to be developed is the Gorga Singa-Singa's. The researcher wants to give a new impression on the visualization of the stylized and compositional forms in introduction of Gorga Singa-Singa's motif without reducing the original shape on Gorga Singa-Singa's motif. New motifs was printed on fabric using sublim printing technique.*

**Keywords:** *Motif, Gorga Singa-Singa, Sublime Printing*

## **ABSTRAK**

Indonesia memiliki beragam budaya dengan ciri khas masing-masing contohnya kebudayaan suku Batak Toba, suku ini memiliki beragam adat istiadat, salah satunya ruma gorga. *Ruma Gorga* merupakan rumah adat Batak Toba yang memiliki hiasan pada sekeliling dinding luar rumah yang disebut ornamen *gorga*. Seiring perkembangan zaman, ornamen *gorga* harus dikembangkan agar tetap mempertahankan eksistensinya di era yang modern ini. Salah satu motif pada ornamen *gorga* yang memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu motif *Gorga Singa-Singa*. Penulis ingin memberikan kesan baru terhadap visualisasi bentuk stilasi dan komposisi dalam pengenalan motif *Gorga Singa-Singa* tanpa mengurangi nilai bentuk pada motif *Gorga Singa-Singa*. Hasil motif baru dicetak pada kain menggunakan teknik *sublime printing*.

**Kata Kunci:** *Motif, Gorga Singa-Singa, Sublime Printing*

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara dengan beragam suku, budaya dan bahasa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Setiap suku di wilayah Indonesia memiliki ciri khasnya sendiri yang membedakan satu suku dengan suku lainnya. Demikian halnya pada kebudayaan Batak Toba, salah satu budaya dari suku etnis di provinsi Sumatera Utara wilayah Indonesia Bagian Barat. Suku Batak Toba memiliki beragam jenis kebudayaan, salah satunya adalah *Ruma Gorga*.

*Ruma gorga* adalah rumah adat suku Batak Toba yang dalam pembuatannya mengacu pada tata krama yang diikat oleh adat Batak, seluruh hiasan yang ada pada *Ruma Gorga* memiliki makna yang menandakan status sosial pemiliknya (Sirait, 1980, h. 36). *Ruma Gorga* sendiri memiliki hiasan pada dinding luar rumah mereka yang disebut dengan ornamen *Gorga*. Ornamen *Gorga* mencerminkan budaya suku Batak Toba yang usianya sudah cukup tua dan melatarbelakangi pola pikir masyarakat suku Batak Toba. Pada zaman dahulu, ornamen

*gorga* hanya dibuat untuk rumah yang dianggap terhormat, karena nenek moyang Batak Toba menganggap bahwa ornamen *gorga* bukan hanya sekedar hiasan, tetapi memiliki makna yang mencerminkan hidup masyarakat Batak Toba. Seiring perkembangannya, ornamen *Gorga* kini telah berfungsi sebagai produk estetika yang tidak lagi dicampuri oleh hal-hal yang mendalam seperti awalnya fungsi ornamen *Gorga* tersebut.

Namun tak dapat dipungkiri bahwa keberadaan ornamen *Gorga* perlu dikembangkan agar tetap mempertahankan eksistensinya di era modernisasi saat ini. Banyaknya jenis motif pada ornamen *Gorga*, terdapat satu motif *Gorga* yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu motif *Gorga Singa-Singa*. Faktor yang membuat motif *Gorga Singa-Singa* lebih menonjol dari motif *Gorga* lainnya adalah motif *Gorga Singa-Singa* merupakan motif utama masyarakat Batak Toba dan memiliki makna kekuatan yang bermanfaat sebagai perlindungan atau penjaga bagi penghuni rumah atau kampung serta pada penempatannya diletakkan di muka *Ruma Gorga* sebanyak dua buah di sisi kiri dan kanan. Oleh karena itu, eksplorasi motif *Gorga Singa-Singa* menjadi pilihan penulis sebagai bentuk pengenalan budaya Batak tersebut, sehingga dapat menjadi alternatif desain motif baru yang diolah melalui proses stilasi dan komposisi dan pada proses akhir nanti perwujudan motif *Gorga Singa-Singa* akan dilakukan dengan teknik *sublime printing*.

Eksplorasi dengan teknik *sublime printing* diolah dengan motif dicetak pada kertas lalu dipindahkan pada permukaan kain melalui tekanan panas. Hasil dari eksplorasi teknik *sublime printing* akan memberikan ragam variasi motif baru pada lembaran kain. Berdasarkan data yang telah didapat penulis dari hasil proses pengamatan, perkembangan dan pengenalan masyarakat terhadap visualisasi komposisi motif *Gorga* cenderung kaku dan digunakan pada bagian-bagian rumah tradisional dan pakaian. Selain itu melalui eksplorasi motif ini penulis ingin mengangkat kembali keindahan ornamen *Gorga* dengan nilai kebaruan.

Berdasarkan latar belakang masalahnya, maka identifikasi pada penelitian ini adalah:

1. Adanya potensi motif *Gorga Singa-Singa* menjadi suatu inovasi dalam pengenalan budaya Batak Toba.
2. Adanya potensi pemanfaatan teknik *sublime printing* dalam pengolahan desain motif *Gorga Singa-Singa* untuk saat ini.
3. Produk seperti apakah yang dapat diolah untuk pengenalan desain motif *Gorga Singa-Singa*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan cara penelitian kualitatif, sehingga data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, berbentuk uraian kalimat sebagai informasi mengenai keadaan sebagaimana hubungannya dengan masalah yang diamati. Penelitian dilakukan di daerah Danau Toba, Tomok, Balige, Sumatera Utara, yang dilandasi oleh fakta sejarah, bahwa daerah Danau Toba, Tomok, dan Balige merupakan pusat kebudayaan sejarah budaya Batak Toba dan ornamen *Gorga*. Oleh karena itu di wilayah ini diyakini memiliki dan menyimpan data informasi yang lengkap, juga dapat dijumpai tokoh atau budayawan yang mampu menjadi informan.

Metode pengumpulan data dilaksanakan untuk mendapatkan data yang akurat. Oleh karena itu diperlukan metode pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data berupa tulisan dan data visual yang berkaitan dengan ornamen *Gorga*, perkembangan ornamen *Gorga*, serta perkembangan produk *souvenir* melalui buku, jurnal ilmiah, media internet,

media cetak dan lainnya.

2. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi lingkungan, seperti merasakan atmosfer bagaimana bentuk dan rupa *Gorga Singa-Singa*.
3. Pendokumentasian dilakukan guna mendapatkan data yang kongkrit secara visual, yaitu berupa foto dan dokumentasi dari hasil observasi terhadap kebudayaan Batak Toba dan ornamen *Gorga*.
4. Eksperimentasi dengan melakukan stilasi dan komposisi pada motif *Gorga Singa-Singa* dan teknik *sublime printing*.



Gambar 1. *Ruma Gorga* Batak Toba  
(Sumber: Penulis, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian *Ruma Gorga*

*Ruma* yang artinya rumah, *Gorga* yang artinya hiasan. *Ruma Gorga* dapat disimpulkan yaitu rumah yang memiliki hiasan, yang terletak pada bagian luar rumah adat tradisional khas Batak. Nenek moyang orang Batak menyebut Rumah Batak yaitu "*jabu na marampang na marjual*". *Ampang* dan *Jual* adalah alat pengukur, oleh karena itu *Ruma Gorga* ada ukurannya, memiliki hukum - hukum, aturan - aturan, kriteria-kriteria, serta batas-batas tertentu.

### Ragam Hias Rumah Adat Batak Toba (*Gorga*)

Ragam hias rumah adat Batak Toba atau *Gorga* adalah macam-macam pola hiasan yang dibuat untuk memperindah dinding rumah, yang diwariskan turun-temurun melatarbelakangi pola pikir masyarakat suku Batak Toba. *Gorga* tersebar di seluruh wilayah Toba maupun tidak selamanya merata sub-sub wilayah Toba. Masyarakat Batak Toba khususnya saat ini, kurang atau bahkan tidak mengerti dengan hal-hal mengenai kebudayaannya. Salah satunya



Gambar 2. Ornamen *Gorga*  
(Sumber: Penulis, 2017)

yaitu pemahaman tentang *Gorga*. *Gorga* Batak merupakan salah satu karya seni dan kebudayaan Batak yang usianya sudah cukup tua. Sebuah seni pahat tradisional yang dibuat secara alami. Pada zaman dahulu, *gorga* hanya dibuat untuk rumah yang dianggap terhormat, karena nenek moyang Batak menganggap bahwa *Gorga* bukan hanya sekedar hiasan, tetapi memiliki makna yang mencerminkan hidup orang batak.

### *Gorga Singa-Singa*

Jika dilihat dari asal katanya *Gorga Singa-Singa* berasal dari kata *singa* yang berarti hewan buas yang menjadi raja hutan. Tetapi bentuk



Gambar 3. *Gorga Singa-Singa*  
(Sumber: Penulis, 2017)

*Gorga Singa-Singa* tidak seperti bentuk hewan singa yang sebenarnya. *Gorga Singa-Singa* lebih mempunyai kemiripan seperti wajah manusia dengan sikap jongkok. Kepala dibuat besar dan kaki yang kecil dan mata yang membelalak. Singa-singa juga dipercaya sebagai topeng, Ketut Wiradnyana (2011) mengatakan bahwa *singa-singa* adalah hiasan topeng manusia yang distilir dengan penggambaran mata yang melotot, hidung distilir dengan garis hidung bersatu dengan garis alis, mulut terbuka dan biasanya menjulurkan lidah sampai dagu.

Faktor keistimewaan lainnya dari *Gorga Singa-Singa* adalah *Gorga Singa-Singa* merupakan motif hias utama suku Batak Toba dan merupakan simbol kekuatan yang bermanfaat sebagai perlindungan atau penjaga bagi penghuni rumah atau kampung. *Gorga Singa-Singa* dibuat dengan motif khayalan raksasa, dan ditempatkan dimuka rumah *gorga* sisi kiri dan kanan. Dalam *Gorga Singa-Singa* juga dijumpai *gorga ipon-ipon* yang dibuat dengan teknik ukir berbentuk dua dimensi. Secara umum *singa-singa* mempunyai bentuk yang simetris pada kedua sisi. *Singa-singa* mempunyai ukiran dan berwarna yang umum pada Batak yaitu merah, hitam dan putih.

### Karakter Ornamen *Gorga Batak*

Secara keseluruhan ornamen *gorga* memiliki karakter yang padat dan berlapis dengan garis sulur-sulur seperti huruf "S" yang sambung menyambung. Hal itu diartikan dengan kehidupan masyarakat Batak yang saling terhubung dengan saudaranya dilihat mulai dari marganya, mulai dari yang muda hingga yang

tua saling menghormati dan tolong menolong.

### Kajian Estetika

Aspek-aspek elemen desain meliputi:

1. Titik: Motif *gorga* ini memiliki aspek titik dari sudut pandang di ujung garis terputus-putus.
2. Garis: Aspek garis pada ornamen *Gorga* ini terdiri dari dominasi garis-garis berlapis, panjang, tebal, berombak, dan horizontal.
3. Bidang: Aspek bidang pada ornamen *Gorga* ini tercipta dari unsur titik dan garis yang kuat.
4. Bentuk: Terbentuk karena ada unsur garis yang berlapis, bentuk ruang yang berkesan adanya pengulangan pada ornamen *Gorga*.
5. Warna: Merah, melambangkan keberanian. Putih, kesucian atau kejujuran, dan Hitam kebijaksanaan.
6. Tekstur: Berpola, menggunakan tekstur yaitu garis horizontal yang diulang-ulang.

### Prinsip Desain

Jika dilihat dari prinsip desain yang ada, maka gambar 3 dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Proporsi: ornamen *Gorga* menghadap kearah bidang yang horizontal.
2. Harmoni: berdampingan (keteraturan, kesatuan).
3. Keseimbangan: simetris .
4. Irama: terlihat pada pengulangan garis, bentuk dan warna secara teratur dan dinamis.

5. Pengulangan: adanya pengulangan-pengulangan garis, bentuk dan warna.

### Penerapan Ornamen Gorga Saat Ini

Hingga pada saat ini penerapan ornamen *Gorga* masih minim. Pengaplikasian ornamen *Gorga* hanya dibuat pada kemeja dengan teknik *printing* dan lembaran kain. Di kota Medan ada sebuah usaha yang bernama BMM (Batik Motif Medan), usaha ini hanya membuat batik yang bermotif *Gorga* yang digabungkan dengan motif dari suku batak lainnya yaitu Batak Karo, Mandailing, Simalungun, Dairi dan Toba. Di industri tekstil dan *fashion*, ornamen *Gorga* juga belum banyak dieksplorasi untuk produk *fashion* yang memiliki nilai estetis maupun fungsional yang lebih tinggi. Tak hanya industri batik saja, adanya museum *TB. Silalahi Center* dimana terdapat replika *ruma gorga* yang dalam upaya pengenalan budaya batak dari pemerintah setempat kepada masyarakat luas.

### Ragam Hias Rumah Adat Batak Toba (*Gorga*) Menurut Warnanya

Hanya tiga warna yang dipakai pada *Gorga* Batak Toba. Ketiga warna itu adalah hitam, merah, dan putih; melambangkan tiga bagian alam semesta (kosmos) yaitu *Banua Toru* (alam bagian bawah, di bawah tanah, bukan neraka), *Banua Tonga* (kosmos bagian tengah, permukaan bumi tempat manusia, binatang-binatang dan tumbuh-tumbuhan hidup), *Banua Ginjang* (kosmos bagian atas: langit, tempat bersemayam para dewa). Ketiga warna *gorga* juga melambangkan tiga penguasa alam semesta yaitu Batara, Guru penguasa *Banua Toru* dilambangkan dengan warna hitam, *Debata Sori* penguasa *Banua Tonga* dilambangkan dengan warna merah, dan *Mangala Bulan* penguasa *Banua Ginjang*, dilambangkan dengan warna putih. Ketiga dewa yang dikenal dengan sebutan *Debata Sitolu Sada*, atau *tritunggal* dewa dan tiga bagian alam semesta ini sangat mempengaruhi



Gambar 4. *Image Board*  
(Sumber: Penulis, 2017)

hampir seluruh kebudayaan Batak.

#### 1. Hitam

Warna hitam adalah simbol dari *Banua Toru* (kosmos bagian bawah) dan penguasanya Batara Guru yang selalu mengendarai kuda hitam. Di dalam kehidupan sehari-hari warna hitam dianggap sebagai simbol kekuatan pengobatan dan kedukunan. *Parmalim* (adalah suatu kepercayaan kuno orang Batak) memakai warna hitam, sebagai simbolnya. Warna hitam sering disebut sebagai Raja Warna, sebab kalau warna ini dicampur dengan warna lain, dengan perbandingan yang sama, maka warna yang lebih kuat adalah warna hitam. Selain itu warna hitam disebut sebagai raja warna karena warna ini melambangkan kekuatan, pelindung dan 20 kekuasaan yang adil dan bijaksana. Itulah sebabnya ikat kepala kepala raja di Tanah Batak selalu berwarna hitam. Dalam *Gorga* Batak Toba warna hitam selalu dibuat pada *andor* yaitu bidang *gorga* yang selalu dikontur dengan garis besar berwarna putih.

#### 2. Merah

Warna merah adalah simbol *Banua Tonga* (kosmos bagian tengah) dan penguasanya adalah *Debata Sori* yang selalu mengendarai kuda berwarna merah. Dahulu warna merah

sangat ditakuti oleh orang Batak, karena warna ini dianggap sebagai penyebab kematian. Keyakinan itu didapat dari kenyataan pada kehidupan tanam-tanaman, yang pada mulanya berwarna hijau, kemudian nampak berwarna kekuning-kuningan suatu pertanda mendekati kematian. Dan apabila telah pasti mati, daun tanaman yang dulunya berwarna hijau itu kelihatan merah (*marrara*). Warna merah dibuat pada latar belakang *gorga* yaitu pada sela-sela *andor*, di antara *andor* dengan daun *gorga* dan di antara *andor* dengan batas bidang *gorga*. Merah adalah lambang keberanian dan kesaktian.

### 3. Putih

Warna putih adalah simbol dari *Banua Ginjang* (kosmos bagian atas) dan penguasanya *Mangala Bulan*. Putih melambangkan kesucian dan kehidupan. Orang Batak percaya membuat hidup adalah *gota* (getah), suatu tenaga ajaib yang mengalir dalam tubuh makhluk hidup. Orang Batak zaman dahulu menganggap manusia hidup dari *gota ni* (getah nasi), *gota ni gadong* (getah ubi), dan *gota ni ingkau* (getah sayur-sayuran). Memang tidak semua getah berwarna putih tetapi karena kebanyakan getah berwarna putih, maka orang Batak menganggap bahwa getah itu berwarna putih. Warna putih dibuat pada garis *gorga* (hapur atau lili), yaitu garis kontur dan garis tengah yang selalu mengikuti *andor* (garis berwarna hitam). Warna putih melambangkan ketulusan dan kejujuran yang berbuah kesucian.

## Motif

Motif merupakan bentuk dekorasi yang dipakai untuk menghias atau memperindah bidang, baik dalam bentuk 2 dimensi berupa gambar hiasan dan anyaman ukiran, maupun 3 dimensi yang berupa seni bangunan, perabotan rumah tangga, kerajinan tangan, dsb. (Hasan Gani, 2008, h.4). Jenis-jenis motif meliputi:

1. Stilasi: mengubah bentuk atau dengan melihat objek dari berbagai arah.

2. Geometris: berasal dari kata "*geo*" artinya keadaan, "*metric*" artinya garis.
3. Figuratif: bentuk ragam hias yang menggunakan objek manusia yang digambarkan dengan mendapatkan penggambaran bentuk. Biasanya pada bahan kayu, kedok, atau topeng.

## Sublime Printing

*Sublime printing* adalah sebuah teknik cetak pada kain *polyester* dengan menggunakan panas untuk memindahkan zat warna dari media kertas ke permukaan kain. Panas yang digunakan bervariasi tergantung dengan jenis bahan kain yang digunakan.

Teknik ini merupakan salah satu teknik printing yang berkembang diawal tahun 1960-an di Amerika. Dengan menggunakan kertas dan panas sebagai medium transfer, teknik ini menghasilkan berbagai macam motif baru.

## Data Lapangan

Suku Batak Toba yang dikenal dengan keanekaragaman keterampilan sebagai suatu media ungkapan makna yang diwujudkan dalam bentuk visual. Bentuk visual inilah yang berperan dalam pengembangan kebudayaan serta mengkomunikasikan nilai-nilai budaya. Salah satu media ungkapan makna yang berkembang di Indonesia adalah ornamen atau ragam hias. Ornamen atau ragam hias Batak Toba sering disebut dengan istilah *Gorga*. Ornamen *Gorga* ini juga merupakan suatu pesan hasrat dan nasehat yang bersumber dari pengetahuan, harapan, buah pikiran, sikap perilaku, dan keindahan yang hendak dikomunikasikan. Ornamen ini masih banyak dijumpai pada bangunan rumah adat yang tersebar di daerah Tapanuli. Hal ini terbukti masih terdapatnya rumah adat dan bangunan lain seperti: bangunan rumah penduduk, tempat penginapan atau perhotelan, bangunan pemerintahan serta bangunan



Gambar 5. Replika Ruma Gorga di Museum T.B. Silalahi Center  
(Sumber: Penulis, 2017)



Gambar 6. Produk *fashion* yang tersedia di lokasi pasar Tomok  
(Sumber: Penulis, 2017)

peribadahan (gereja).

Berdasarkan data awal di lapangan, saat ini terdapat beberapa industri rumahan pengrajin batik *Gorga* di daerah Tomok yang masih aktif memproduksi batik *Gorga* dan hasil produksinya tersebar di pusat perbelanjaan tradisional di daerah Tomok. Adanya industri rumahan pengrajin batik *Gorga* ini menunjukkan bahwa masih adanya kesadaran individu maupun kelompok yang ada di sekitar Tomok, Sumatera Utara akan pentingnya suatu kebudayaan lokal.

Tak hanya industri batik *gorga* saja, di Balige, Toba Samosir, Sumatera Utara terdapat museum T.B. Silalahi yang didirikan oleh yang didirikan oleh Letjen TNI (Purn.) Dr. Tiopan Bernhard Silalahi. Tujuan didirikannya museum ini untuk melestarikan budaya Batak dan membentuk karakter masyarakat Batak.

#### 1. Museum T.B. Silalahi Center

- a. Nama: Museum T.B. Silalahi Center.
- b. Alamat: Jl. Pagar Batu No. 88 (eks. Pabrik Aeroz), Desa Silalahi, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir, Provinsi Sumatera Utara.
- c. Visi dan Misi: Adapun visi dan misi Museum Batak adalah untuk mengangkat harkat dan kualitas hidup melalui keunggulan dan tata nilai budaya.
- d. Tujuan: Tujuan utama untuk

pemeliharaan, pengembangan serta penelitian kebudayaan Batak dalam wujud museum.

#### 2. Pasar Tomok, Samosir

Pulau Samosir memiliki potensi sumber daya manusia kreatif yang besar, potensi ini memicu banyaknya pedagang independen yang bermunculan di berbagai sudut kawasan destinasi ataupun tempat perbelanjaan pariwisata di Pulau Samosir, tepatnya di Pasar Tomok sebagai pelaku Usaha Kecil dan Menengah. Melalui observasi langsung kepada pedagang-pedagang di lokasi perbelanjaan wisata di pasar Tomok, bisa dilihat bahwa banyak penjualan barang-barang yang tidak terkait dengan tujuan dan pasar wisata. Alasan pedagang melakukan penjualan atas barang-barang tersebut adalah karena mudah dikenali dan dijual kepada masyarakat.

#### 3. Alun-Alun Grand Indonesia

Alun-alun Grand Indonesia, tepatnya di area Grand Indonesia West Mall Lantai 3, Jl. Mh. Thamrin Kav. 28 - 30, Menteng, Kb. Melati, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota yang merupakan pusat perbelanjaan yang menjual barang-barang kerajinan khas nusantara dari produk lokal dengan kualitas dan harga yang premium seperti baju dan kain batik, *aromatherapy*, aksesoris, dompet, mug, tas, perhiasan, sarung bantal dan makanan Indonesia. Berikut beberapa *brand* lokal yang menjadi acuan sebagai produk pembandingan.



Gambar 7. Produk Sepiring Indonesia tersedia di Alun-Alun Grand Indonesia (Sumber: Penulis, 2017)



Gambar 7. *Image Board* (Sumber: Penulis, 2017)

#### 4. Sepiring Indonesia

- a. *Handmade collection*.
- b. Piring set, sarung bantal, *notebook*, *sling bag*, *hand bag*, *pouch*.
- c. Kisaran harga Rp 200.000,- sampai Rp 2.000.000,-

#### Konsep Perancangan

Ornamen *Gorga* memiliki makna ataupun manfaat yang memberikan kemegahan dan potensi untuk dikembangkan. Salah satu motif pada ornamen *Gorga* yang menarik dan berpotensi untuk diolah yaitu motif *Gorga Singa-Singa*. Motif *Gorga Singa-Singa* merupakan kesenian ukir atau lukis yang biasanya terdapat pada bagian luar dinding rumah adat Batak dan alat kesenian. Penulis ingin memberikan kesan baru pada tampilan visualisasi stilasi dan komposisi pada bentuk pengenalan potensi motif *Gorga Singa-Singa* menjadi motif yang baru tanpa menghilangkan makna yang dimiliki motif *Gorga* tersebut. Hal tersebut menjadi gagasan awal penulis untuk mempertahankan eksistensi budaya Batak Toba pada era sekarang dengan membuat eksplorasi visualisasi bentuk stilasi dan komposisi pengenalan motif *Gorga Singa-Singa*. Penulis memilih motif *Gorga Singa-Singa*. *Gorga* ini melambangkan penjagaan atau anti bala bagi penghuninya dan merupakan motif hias utama bagi masyarakat Batak Toba. Bentuk motif *Gorga Singa-Singa* dieksplorasi

menggunakan proses stilasi dan komposisi dengan tahapan bentuk *digital*. Penggarapan motif *Gorga Singa-Singa* dengan stilasi dan komposisi teknik *digital* ini diharapkan dapat menciptakan motif baru yang kreatif dan inovatif, bergaris desain modern, tegas namun tidak menghilangkan kesan tradisional dari bentuk stilasi motif *Gorga Singa-Singa*.

#### Tema Perancangan

Tema perancangan yang akan diangkat oleh penulis adalah "*Ethnic Gorga*". Penulis ingin member kesan baru terhadap visualisasi *Gorga Singa-Singa*. Kata *ethnic* di presentasikan dengan warna asli *gorga* yaitu merah, hitam, dan putih. Sedangkan *Gorga Singa-Singa* sendiri dipresentasikan dengan bentuk stilasi yang sudah dikomposisikan dan motif direalisasikan dengan menggunakan teknik *sublime printing*.

#### *Image Board*

*Image board* merupakan kumpulan-kumpulan gambar, warna ataupun jenis benda lainnya yang dapat menggambarkan ide atau konsep yang nantinya akan diwujudkan menjadi suatu karya oleh desainer. Tujuan dari pembuatan *image board* yaitu menentukan tujuan, arah, serta panduan dalam proses kreativitas sehingga karya yang dibuat tidak menyimpang dari tema yang telah ditentukan.

*Image board* pada perancangan kali ini terinspirasi dari gaya desain konstruktivisme yang nantinya akan dikombinasikan dengan karakter ornamen Gorga dan diterapkan dalam pengayaan dalam pengolahan eksplorasi bentuk motif *Gorga Singa-Singa*.

## Dasar Pertimbangan Perancangan

### Pertimbangan Faktor Eksternal

1. Usia: 30-40 tahun.
2. Jenis Kelamin: laki-laki dan perempuan.
3. Domisili: Domestik maupun internasional.
4. Karakter: Percaya diri, cinta budaya, berekspresi, dan kreatif.

### Pertimbangan Faktor Internal

Dasar pertimbangan perancangan adalah membuat garis desain modern dengan pertimbangan beberapa aspek antara lain:

1. Fungsi
  - a. Gaya: Menggunakan pengayaan dari gaya desain *novelty* yaitu unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian. Penelitian dikatakan baik jika menemukan unsur temuan baru sehingga memiliki kontribusi baik bagi keilmuan maupun bagi kehidupan.
  - b. Jenis Produk: Produk yang akan dihasilkan berupa sarung bantal sofa dan taplak meja.
2. Estetis
  - a. Warna: Merah, Hitam dan Putih.
  - b. Motif: Motif stilasi dari motif *Gorga Singa-Singa*.
  - c. Bentuk: Bentuk produk sarung bantal sofa dan taplak meja.

3. Bahan: Bahan yang akan digunakan adalah kain tafeta premium.
4. Teknik: teknik yang digunakan adalah *sublime printing*.

## Proses Perancangan

Proses perancangan desain melalui tahapan sebagai berikut:

### 1. Pemilihan bahan

Pemilihan bahan dilakukan untuk memberikan kenyamanan saat dipakai dan mendukung ketika di *sublime printing*. Bahan tafeta yang digunakan adalah bahan yang tebal, lembut, kaku cocok digunakan untuk teknik *sublime printing*.

### 2. Pemilihan motif

Motif yang digunakan adalah motif *Gorga Singa-Singa* yang merupakan salah satu motif dari ornamen *Gorga* pada dinding luar *Ruma Gorga* yang distilasi dan dikomposisikan dalam tampilan tema *ethnic gorga*.

### 3. Pemilihan warna

Warna yang digunakan pada perancangan ini adalah warna-warna asli ornamen *Gorga* yaitu warna merah, hitam, dan putih agar ciri khas ornamen *Gorga* tetap ada. Dari pemilihan warna tersebut terdapat beberapa makna, yaitu:

- a. Merah adalah lambang keberanian dan kesaktian.
- b. Hitam melambangkan kekuatan, pelindung, dan kekuasaan yang adil dan bijaksana.
- c. Putih melambangkan ketulusan dan kejujuran yang berbuah kesucian.

### 4. Teknik

- a. Stilasi: pertimbangan teknik stilasi ini digunakan agar motif yang dihasilkan terkesan sederhana dan menarik.
- b. Teknik *sublime printing* merupakan

teknik cetak *digital* yang diharuskan untuk menggunakan kertas sebagai pencetak motif pada lembaran kain polietster dengan tekanan suhu panas melalui mesin *roll* khusus *sublime*.

masyarakat di kota-kota tersebut dapat lebih dekat menjangkau produk dengan nilai budaya Batak.

## Segmentasi

### 1. Segmentasi Demografis

Target market yang dituju adalah wanita dan pria, dengan umur 30 s/d 40 tahun dimana sudah mulai memiliki tempat tinggal tetap dan melakukan dekorasi pada ruangan rumah mereka untuk memperindah dan memberikan suasana baru sesuai selera mereka dikarenakan senang berkumpul ataupun berdiskusi dengan teman atau keluarga dalam satu ruangan, memiliki pendapatan diatas Rp. 8.000.000.

### 2. Segmentasi Psikografis

Target utama dalam konsep perancangan ini adalah laki-laki dan perempuan yang memiliki tempat tinggal tetap dan secara garis besar berada dalam ranah industri kreatif. Umumnya adalah orang-orang yang benar-benar tertarik pada benda tersier pada ruangan dalam rumah mereka sendiri dan menerapkan suasana atau tampilan baru dalam ruangan rumah mereka.

### 3. Segmentasi Geografis

Konsumen yang dituju adalah masyarakat di seluruh daerah Indonesia yang merupakan pusat kota dengan faktor *lifestyle* yang sangat mempengaruhi kehidupan di kota tersebut. Kota - kota ini adalah kota yang memiliki tingkat mobilitas yang sangat tinggi dimana masalah kearifan lokal kurang terlihat seperti ornamen dan budaya Batak, membuat masyarakat di kota besar ini mulai kurang memiliki kesadaran terhadap ragam jenis budaya Batak.

Di kota besar juga merupakan kota-kota yang mudah beradaptasi dengan trend dan cukup sering dikunjungi oleh masyarakat luar negeri dan mengadakan market event yang menghadirkan produk-produk lokal sehingga

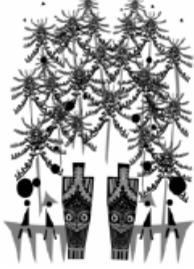
## Eksplorasi Bentuk Stilasi

Proses stilasi yaitu pengolahan bentuk motif *Gorga Singa-Singa* untuk menghasilkan bentuk baru namun tidak jauh dari bentuk aslinya (lihat Tabel 1).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisa yang dihasilkan dari penelitian ini dengan judul "*Pengenalan Motif Gorga Singa-Singa Menggunakan Teknik Sublime Printing*", dapat dilihat bahwa motif *Gorga Singa-Singa* dapat dioptimalkan nilai-nilai artistiknya dengan melakukan eksplorasi motif yang mengacu pada gaya *novelty* sehingga dapat menonjolkan visual yang baik dari motif *Gorga Singa-Singa*. Peneliti mengolah eksplorasi motif dengan mengolah stilasi dan komposisi pada motif *Gorga Singa-Singa* dengan menggunakan *software digital*, dan di cetak dengan teknik *sublime printing*. Dalam pemilihan material peneliti mengutamakan kenyamanan bagi pengguna yaitu kain taffeta premium, dan untuk desainnya sendiri peneliti lebih menonjolkan nilai visual dan filosofinya dibandingkan fungsi, dimana dari hasil data yang didapat bahwa target market yang mengacu pada penerapan dekorasi ruangan rumah yang memiliki kegemaran berkumpul dan berdiskusi dalam ruangan di rumah. Dalam pengembangan produk sarung bantal dan taplak meja di Indonesia sendiri, belum sudah banyak variasi khususnya dari pengolahan motif. Maka peneliti memiliki peluang untuk merancang dan menghasilkan sarung bantal dan taplak meja dengan mengolah materialnya dan hal ini dapat memenuhi kebutuhan ruangan pada rumah bagi masyarakat di kota-kota besar yang ingin atau yang sudah menerapkan suasana budaya Batak dalam tampilan ruangnya.

Tabel 1. Eksplorasi Komposisi Motif *Gorga Singa-Singa*  
(Sumber: Penulis, 2017)

No.	Stilasi Motif	Komposisi Motif	Keterangan
1.			Motif dikomposisikan dengan menceritakan kegiatan atau aktivitas memasak di dalam dapur rumah <i>gorga</i> .
2.			Motif dikomposisikan dengan menceritakan kegiatan atau aktivitas seorang yang sedang berlayar di Danau Toba.
3.			Motif dikomposisikan dengan menceritakan kegiatan yang sedang bercerita sambil memasak hasil panen dari kebun di sekitar pekarangan rumah <i>gorga</i> .
4.			Motif dikomposisikan dengan menggambarkan sepasang <i>gorga singa-singa</i> sebagai monumen gerbang masuk wisata Danau Toba.
5.			Motif dikomposisikan dengan menceritakan kekuatan <i>gorga singa-singa</i> terhadap goncangan angin.
6.			Motif dikomposisikan dengan menggambarkan suasana seseorang bersantai disekitar Danau Toba.

Hasil dari stilasi dan komposisi memberikan 6 motif dengan tema yang berbeda, yang menceritakan kegiatan ataupun suasana pada ruma gorga dan Danau Toba. Hasil penggunaan teknik *sublime printing* dapat membuat hasil motif terlihat jelas pada lembaran kain tafeta.

Untuk peneliti yang akan mengenalkan ornamen *gorga* pada budaya Batak Toba, pada dasarnya dapat diolah dengan menggunakan teknik *surface textile design*, teknik *digital textile design* sendiri pun diterapkan untuk mengimbangi fungsi kenyamanan dan juga segi visualnya, selain itu masi dapat diolah dengan teknik *surface textile design* yang lainnya ataupun menggunakan teknik *structure design* dan dapat memanfaatkan teknologi dan mesin yang diciptakan untuk menunjang proses pembuatan material dan desain dari ornamen *gorga*.

Penelitian selanjutnya dapat meningkatkan *branding* produk dengan *merchandising* yang lebih mendetail terhadap klasifikasi dari setiap produk *souvenir*. Perlu adanya kerjasama terhadap perusahaan-perusahaan terkait untuk menunjang data yang akurat terhadap trend motif yang diminati oleh masyarakat Indonesia.

Penelitian selanjutnya dapat melihat peluang dari ornamen di Indonesia yang memberi dampak besar terhadap industri *fashion* secara global.

\* \* \*

## Daftar Pustaka

### Buku

- Kight, K. (2011). *A Field Guide to Fabric Design*. C&T Publishing, Inc., California.
- Budiyono. (2008). *Buku Kriya Tekstyl Jilid 1*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan, Jakarta.
- Sunaryo, A. (tt.). *Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*. Dahara Prize, Semarang.
- Marbun. (1979). *Kamus Budaya Batak Toba*, Jakarta: Balai Pustaka

## Laman

- Hokky Saavedra. (2012). *Ukiran Gorga Singa Batak*. <http://budaya-indonesia.org/Ukiran-Singa-Batak/> (14/03/2017 ; 13:47)
- GoBatak. (2011). *Gorga Batak, Warisan Seni dan Daya Tarik Wisata*. <http://www.gobatak.com/gorga-batak-warisan-seni-dan-daya-tarik-wisata/> (14/03/2017 ; 14:05)

## Tugas Akhir

- Fathia, S. (2016). *Perancangan Motif Yang Terinspirasi Dari Motif Batik Tasikmalaya Untuk Remaja Dengan Teknik Digital Printing*. Jurusan Kriya Tekstil dan Mode Universitas Telkom, Bandung.
- Hasna, R. (2015). *Eksplorasi Motif Majapahit Dan Motif Paisley Dengan Menggunakan Teknik Digital Printing Serta Bordir Untuk Produk Fesyen*. Jurusan Kriya Tekstil dan Mode Universitas Telkom, Bandung.
- Farida, E. (2015). *Eksplorasi Motif Gorga Batak Simeol-Meol Pada Produk Fashion*. Jurusan Kriya Tekstil dan Mode Universitas Telkom, Bandung.
- Siahaan, R. (2006). *Gorga Singa-Singa Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis*. Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri, Medan.
- Nadewa, H. (2015). *Eksplorasi Teknik Heat Transfer Printing dengan Zat Warna Dispersi pada Kain Sintetis*. Jurusan Kriya Tekstil dan Mode Institut Teknologi, Bandung.